

## REVITALISASI WAWASAN NUSANTARA MELALUI PENGUATAN WAWASAN KEMARITIMAN DALAM MEWUJUDKAN INDONESIA SEBAGAI POROS MARITIM DUNIA

Leo Mahardika<sup>1</sup>, Eliyanti Agus Mokodompit<sup>2</sup>

[leomahardika2005@gmail.com](mailto:leomahardika2005@gmail.com)<sup>1</sup>, [eamokodompit66@gmail.com](mailto:eamokodompit66@gmail.com)<sup>2</sup>

Universitas Halu Oleo

### Abstrak

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan luas wilayah laut 5,8 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 104.000 km memiliki potensi ekonomi maritim yang sangat besar namun belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi aktual wawasan kemaritiman Indonesia, mengidentifikasi tantangan dalam mewujudkan visi Poros Maritim Dunia, dan merumuskan strategi penguatan ekonomi biru berkelanjutan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi periode 2022-2025, penelitian ini mengungkapkan bahwa kontribusi sektor maritim terhadap PDB nasional hanya mencapai 11,31% pada tahun 2020, jauh di bawah potensi yang seharusnya. Tantangan utama meliputi infrastruktur yang belum memadai, rendahnya kesadaran maritim masyarakat (kurang dari 5%), isu keamanan maritim seperti illegal fishing dan intrusi kapal asing, degradasi ekosistem laut, serta lemahnya koordinasi antarsektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengoptimalkan ekonomi biru berkelanjutan, diperlukan strategi komprehensif yang meliputi: (1) peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan maritim dan kurikulum berbasis kemaritiman; (2) pembangunan infrastruktur konektivitas maritim termasuk program tol laut; (3) desentralisasi pengelolaan sumber daya kelautan; (4) modernisasi sistem pengawasan berbasis teknologi (AI, IoT, satelit); (5) penguatan kerja sama internasional dalam keamanan maritim; dan (6) implementasi kebijakan lingkungan yang ketat untuk menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Dengan implementasi strategi terintegrasi yang melibatkan kolaborasi pentahelix (pemerintah, bisnis, media, akademisi, dan masyarakat), Indonesia memiliki peluang besar untuk mewujudkan visi sebagai poros maritim dunia dan mencapai Indonesia Emas 2045 dengan ekonomi maritim yang kuat, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

**Kata Kunci :** Revitalisasi Wawasan Nusantara, Penguatan Wawasan Kemaritiman, Poros Maritim Dunia.

### PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki potensi besar untuk menjadi poros maritim dunia. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam laut yang sangat besar, baik hayati maupun non-hayati. Potensi lestari sumber daya ikan di wilayah perairan nusantara diperkirakan mencapai 6,7 juta ton per tahun, di samping potensi pariwisata bahari, mineral bawah laut, dan jasa-jasa lingkungan lainnya. Selain itu, keanekaragaman hayati laut Indonesia merupakan salah satu yang terbesar di dunia (mega marine biodiversity), menjadikan sektor kelautan sebagai salah satu aset nasional yang sangat potensial untuk dikembangkan. Menyadari berbagai potensi tersebut, pemerintah Indonesia sejak tahun 2014 mencanangkan visi besar untuk menjadikan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Mantan Presiden Joko Widodo dalam forum internasional East Asia Summit ke-9 di Nay Pyi Taw, Myanmar, sebagai agenda strategis pembangunan nasional di bidang kemaritiman. Visi Poros Maritim Dunia menekankan lima pilar utama, yaitu pembangunan kembali budaya maritim Indonesia, pengelolaan dan perlindungan sumber daya laut, pengembangan infrastruktur dan konektivitas maritim, diplomasi maritim, serta

penguatan pertahanan dan keamanan maritim (Utomo et al., 2025)

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan panjang sekitar 95.181 km<sup>2</sup> dengan luas wilayah laut mencapai 70% dari luas wilayah nasional. Dengan diratifikasinya Deklarasi Djuanda yang kemudian ditetapkan oleh Konvensi Hukum Laut Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCLOS), Indonesia berhasil meningkatkan luas wilayah lautnya menjadi sekitar 5,8 juta km<sup>2</sup> termasuk laut territorial dan yurisdiksi Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) di atas 200 mil laut. Wilayah Indonesia memiliki luas yang setara dengan Eropa Barat. Jarak dari ujung barat (Sabang) ke ujung timur (Merauke)

Kekayaan sumber daya alam laut dan posisi strategis Indonesia dapat menjadi pemicu semangat kebangkitan sejarah kejayaan maritim masa lalu. Deklarasi Djuanda Tahun 1957 telah membuka harapan baru bagi kejayaan Indonesia sebagai bangsa maritim.5 Melalui arah pembangunan strategis zona kelautan yang cepat, tepat dan cermat diharap dapat dapat mewujudkan visi Indonesia sebagai poros maritim dunia dengan tetap mempertahankan penegakan kedaulatan di wilayah perairan, sehingga mampu menjadikan Indonesia sebagai negara maritim yang berdaulat dan kuat, serta mampu memberikan kontribusi positif terhadap perdamaian dan keamanan dunia (Najib, 2025)

Namun, di balik potensi besar tersebut, Indonesia juga menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan dirinya sebagai poros maritim dunia. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur dan teknologi maritim yang memadai, kurangnya sumber daya manusia yang kompeten, permasalahan keamanan laut seperti illegal fishing dan pelanggaran batas wilayah, serta belum optimalnya kebijakan dan regulasi di sektor maritim. Selain itu, perubahan iklim dan peristiwa cuaca ekstrem juga menjadi ancaman nyata bagi keberlanjutan sektor maritim dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Utomo et al., 2025)

Guna mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia, implementasi perencanaan pembangunan menjadi keharusan yang perlu diupayakan dengan cepat dan tepat. Peluang dan tantangan juga perlu dirumuskan dengan jelas. Zona maritim yang begitu luas, membutuhkan diferensiasi dan prioritas utama yang akan menjadi fokus garapan secara bertahap. Secara komprehensif visi pros maritim dunia harus memperhatikan konstelasi hubungan Indonesia dengan negara-negara lain, baik bilateral, multilateral, maupun unilateral, seperti ASEAN Community, Act East and ReBalance dari India dan Amerika, One Belt One Road (OBOR) dari China. Melalui inisiatif tersebut poros maritim dapat melakukan sinergi demi kepentingan nasional dan kontibusi perdamaian (Najib, 2025)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Wawasan Nusantara**

Wawasan Nusantara berakar pada pemahaman bahwa Indonesia adalah negara kepulauan dengan keragaman budaya, etnis, dan sumber daya alam yang melimpah. Konsep ini mengajarkan bahwa meskipun terdapat perbedaan, kesatuan bangsa harus dijaga untuk mencapai stabilitas dan kesejahteraan nasional. Wawasan Nusantara juga menekankan pentingnya wilayah nusantara sebagai satu kesatuan yang utuh, tanpa ada bagian yang terpisah-pisah. Menurut Prof. Dr. Wan Usman, Wawasan Nusantara adalah sudut pandang bangsa Indonesia tentang identitas dan tanah air mereka sebagai negara kepulauan dengan berbagai aspek kehidupan yang beraneka ragam. Kelompok Kerja LEMHANAS 1999 menggambarkan Wawasan Nusantara sebagai cara pandang

dan sikap bangsa Indonesia terhadap diri dan lingkungannya yang beragam serta memiliki nilai strategis, dengan menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dan wilayah dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional. Ketetapan MPR Tahun 1993 dan 1998 Tentang GBHN menyatakan bahwa Wawasan Nusantara adalah pandangan dan sikap bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya, yang menekankan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi mencapai tujuan nasional (Cahyaningrum & Marselina, 2024)

### **B. Wawasan Kemaritiman**

Wawasan Kemaritiman merupakan fondasi pemikiran strategis bagi bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, yang menekankan pengelolaan wilayah laut, dasar laut, dan ruang udara di atasnya sebagai satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan. Konsep ini berasal dari Wawasan Nusantara, yang dirumuskan untuk memperkuat kesadaran kolektif tentang potensi maritim sebagai sumber daya utama pembangunan nasional. Melalui Wawasan Kemaritiman, Indonesia diharapkan mampu mengoptimalkan aspek ekonomi seperti perikanan, pariwisata, dan perdagangan laut, sambil menjaga keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini juga mencakup dimensi sosial-budaya, di mana masyarakat pesisir dilibatkan secara aktif untuk membangun ketahanan komunitas terhadap bencana alam dan perubahan iklim (Indrawati et al., 2024)

Implementasi Wawasan Kemaritiman dalam kehidupan berbangsa saat ini difokuskan pada program-program seperti Tol Laut dan pembangunan infrastruktur pelabuhan modern untuk meningkatkan konektivitas antar wilayah. Manfaatnya terasa dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan UMKM maritim dan pengembangan blue economy, yang diproyeksikan menyumbang hingga 20% terhadap PDB nasional pada 2045. Namun, tantangan seperti illegal fishing dan degradasi terumbu karang memerlukan kolaborasi lintas sektor, termasuk pendidikan dan penelitian, agar visi ini dapat terealisasi secara berkelanjutan (Sriantini et al., 2025)

### **C. Poros Maritim Dunia**

Visi Indonesia sebagai poros maritim dunia merupakan amanat strategis yang digagas oleh Presiden Joko Widodo sejak 2014, bertujuan menjadikan negara kepulauan terbesar di dunia ini sebagai pusat kekuatan maritim global yang berdaulat, maju, mandiri, dan kuat. Visi ini lahir dari potensi geografis Indonesia yang meliputi lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai terpanjang kedua di dunia, dengan fokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, serta kontribusi terhadap perdamaian regional. Melalui visi ini, Indonesia diharapkan mampu mengintegrasikan aspek ekonomi biru (blue economy), infrastruktur konektivitas, dan diplomasi internasional, sejalan dengan Wawasan Nusantara dan komitmen terhadap UNCLOS, guna mewujudkan Indonesia Emas 2045 sebagai negara maritim yang disegani (Wahyudi et al., 2024)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang bersifat deskriptif-analitis. Sumber data penelitian adalah jurnal-jurnal ilmiah terakreditasi yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2022 hingga 2025, dengan fokus pembahasan meliputi kebijakan kemaritiman Indonesia, ekonomi biru, pembangunan berkelanjutan sektor kelautan, dan pengelolaan sumber

daya maritim. Pencarian jurnal dilakukan melalui database Google Scholar, ScienceDirect, dan Portal Jurnal Nasional menggunakan kata kunci "ekonomi biru Indonesia", "kebijakan maritim Indonesia", "ekonomi maritim berkelanjutan", dan "wawasan kemaritiman". Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu identifikasi, seleksi, dan dokumentasi. Seleksi jurnal dilakukan dengan membaca judul dan abstrak untuk menilai relevansi, dengan kriteria inklusi berupa jurnal yang memiliki ISSN, dipublikasikan 2022-2025, dan memiliki metodologi yang jelas. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep kunci, temuan empiris, tantangan dan peluang, serta analisis tematik untuk mengelompokkan temuan ke dalam tema-tema utama seperti potensi ekonomi maritim, implementasi kebijakan, dan strategi optimalisasi. Validitas penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dengan menggunakan jurnal dari berbagai penulis dan institusi yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Potensi Kemaritiman Indonesia**

#### **1. Keunggulan Geografis**

Indonesia Negara Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang dikelilingi oleh dua samudra, yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta dilintasi oleh jalur perdagangan internasional seperti Selat Malaka dan Selat Sunda. Keunggulan geografis ini memberikan Indonesia akses yang strategis dalam perdagangan internasional dan menjadi jalur penting bagi pelayaran kapal-kapal kargo. Selain itu, Indonesia juga memiliki banyak pelabuhan yang tersebar di berbagai wilayah, sehingga memudahkan arus logistik dan distribusi barang. Indonesia memiliki keunggulan geografis yang signifikan sebagai negara kepulauan terbesar di dunia. Terletak di persimpangan dua samudra, yaitu Laut Cina Selatan dan Samudra Hindia, Indonesia memiliki akses langsung ke jalur perdagangan internasional yang strategis. Keberadaan jalur perdagangan ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk dapat mengembangkan sektor maritimnya. Selain itu, letak geografis Indonesia yang dekat dengan negaranegara tetangga juga memberikan keuntungan dalam hal konektivitas dan perdagangan regional. Hal ini memungkinkan Indonesia untuk menjadi pintu gerbang bagi perdagangan dan kerjasama maritim antar negara di Asia Tenggara dan sekitarnya (Khoir, 2024)

#### **2. Keanekaragaman Sumber Daya Kelautan**

Indonesia Potensi perikanan di Indonesia sangat melimpah, baik dalam bentuk perikanan tangkap maupun perikanan budidaya. Selain itu, perairan Indonesia kaya akan sumber daya alam seperti terumbu karang, hutan mangrove, dan berbagai spesies laut yang beragam. Potensi tersebut dapat dimanfaatkan untuk pengembangan dalam sektor perikanan, pariwisata laut, dan logistik maritim. Dengan pengelolaan yang baik, potensi sumber daya kelautan ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya kelautan yang melimpah. Laut Indonesia menyediakan berbagai jenis sumber daya, termasuk ikan, udang, kerang, rumput laut, dan berbagai spesies flora dan fauna laut lainnya.

Potensi ekonomi perikanan tangkap di Laut Nusantara diperkirakan mencapai US\$ 15 miliar/ tahun. Nilai ini akan semakin besar bila digabungkan dengan perairan pedalaman di seluruh Indonesia. Berdasarkan data KKP (2010) menunjukkan bahwa potensi perikanan laut dan perikanan darat diperkirakan mencapai US\$ 31,9 miliar. Selain itu, Indonesia juga memiliki potensi budidaya laut, tambak, tambak air tawar, keramba jaring apung, budidaya padi sawah. (Hastuti et al., 2023)

Selain sektor perikanan, pariwisata laut juga merupakan potensi maritim penting bagi Indonesia. Keindahan terumbu karang, pantai-pantai eksotis, dan kehidupan bawah laut yang kaya menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata bahari yang menarik. Pariwisata laut memberikan peluang ekonomi yang signifikan, baik melalui sektor perhotelan, restoran, maupun aktivitas wisata lainnya. Tidak hanya itu, logistik maritim juga merupakan potensi penting dalam ekonomi maritim Indonesia. Dengan terhubungnya ribuan pulau di Indonesia, transportasi laut menjadi sarana yang efisien dan ekonomis untuk menghubungkan berbagai wilayah. Pengembangan infrastruktur logistik maritim, seperti pelabuhan dan dermaga, dapat mendukung aliran barang dan jasa yang lancar di seluruh nusantara (Khoir, 2024)

### 3. Potensi Ekonomi yang Dapat Dihasilkan Dari Pengembangan Sektor Maritim

Melalui pemanfaatan potensi sumber daya kelautan dan keunggulan geografis Indonesia, sektor maritim dapat menjadi sektor ekonomi yang kuat. Pengembangan sektor perikanan dan perikanan budidaya dapat meningkatkan produksi ikan, menjamin ketahanan pangan, dan meningkatkan ekspor. Pariwisata laut dapat menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara, serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara. Selain itu, pengembangan logistik maritim dapat mempercepat distribusi barang dan meningkatkan konektivitas antarwilayah di Indonesia. Pengembangkan potensi maritim Indonesia, perlu melakukan kerjasama antara pemerintah, pihak swasta, dan masyarakat.

Dengan memanfaatkan kekayaan sumber daya kelautan dan membangun infrastruktur maritim yang mendukung, Indonesia dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor-sektor terkait. Pengembangan sektor perikanan dan perikanan budidaya dapat meningkatkan produksi dan nilai tambah produk perikanan Indonesia. Hal ini dapat mendorong ekspor dan menghasilkan devisa negara yang signifikan. Selain itu, pengembangan pariwisata laut dapat menarik wisatawan mancanegara dan meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata. Hal ini akan mempermudah akses ke pasar dan meningkatkan efisiensi dalam rantai pasokan, yang dapat meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar global (Khoir, 2024)

### B. Kondisi Aktual Wawasan Kemaritiman di Indonesia

Kondisi aktual wawasan kemaritiman di Indonesia pada 2022-2025 mencerminkan potensi luar biasa sebagai negara kepulauan dengan luas perairan 5,8 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai 104.000 km, yang menyumbang sekitar 22% terhadap PDB nasional melalui sektor perikanan, transportasi laut, dan pariwisata. Namun, kesadaran maritim masyarakat masih rendah, dengan kurang dari 5% pemahaman terhadap sumber daya laut, dipengaruhi oleh budaya agraris yang dominan dan warisan pendidikan kolonial yang minim menekankan aspek bahari. Tantangan utama meliputi degradasi ekosistem akibat illegal fishing, pencemaran plastik (Indonesia peringkat kelima dunia dengan 56.333 ton limbah plastik ke laut pada 2021), serta ancaman keamanan seperti intrusi kapal asing di Natuna (438 kapal Vietnam pada 2022), yang mengancam ketahanan pangan dan ekonomi. Kontribusi sektor maritim terhadap PDB hanya mencapai 11,31% pada 2020, jauh di bawah negara tetangga seperti Vietnam (57,63%), menunjukkan ketidakseimbangan pembangunan antara darat dan laut (Nikawanti, 2021)

Perkembangan teknologi memainkan peran krusial, seperti penerapan AI, IoT, dan Sistem Pengawasan Terpadu Kapal (STCS) untuk optimalisasi logistik dan pengawasan berkelanjutan, meskipun terkendala infrastruktur rendah dan keterbatasan SDM terampil. Integrasi literasi maritim dalam kurikulum pendidikan formal (2021-2025) dan program seperti Hari Nusantara (13 Desember) serta

rehabilitasi mangrove seluas 3,36 juta hektar mendukung Gerakan Indonesia Bersih dan optimalisasi sumber daya seperti rumput laut (produksi 10.147 ton pada 2023). Prospek ke depan menjanjikan melalui investasi R&D dan kemitraan global, guna mewujudkan Indonesia Emas 2045 dengan ketahanan nasional yang kuat dan ekonomi biru berkelanjutan (Khoir, 2024)

### **C. Tantangan dan Permasalahan**

Indonesia menghadapi beberapa tantangan dalam mewujudkan visi sebagai poros maritim dunia, antara lain:

1. Infrastruktur yang Belum Memadai Infrastruktur maritim Indonesia, seperti pelabuhan dan kapal, masih belum memadai untuk menunjang perdagangan internasional yang efisien. Keterbatasan infrastruktur ini dapat meningkatkan biaya logistik dan mengurangi daya saing Indonesia. Hal ini dapat menghambat arus barang dan meningkatkan biaya logistik.
2. Isu Keamanan Maritim Indonesia dengan berbagai isu keamanan maritim, termasuk perompakan, penangkapan ikan ilegal, dan terorisme. Isu-isu ini dapat mengancam keselamatan kapal dan kargo, serta mengganggu stabilitas regional.
3. Kerusakan Lingkungan Kerusakan lingkungan, seperti polusi laut dan kerusakan habitat laut, dapat mengancam keberlanjutan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati laut. Isu lingkungan ini perlu diatasi untuk memastikan bahwa potensi maritim Indonesia dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.
4. Pengelolaan Sumber Daya Laut yang Belum Optimal Indonesia masih memiliki pengelolaan sumber daya laut yang belum optimal, termasuk penangkapan ikan yang berlebihan dan kerusakan lingkungan. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan sumber daya laut dan lingkungan.
5. Tekanan Lingkungan Indonesia menghadapi tekanan lingkungan yang signifikan, termasuk perubahan iklim, polusi, dan kerusakan habitat. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan lingkungan dan sumber daya laut.

### **D. Strategi Penguatan Wawasan Kemaritiman**

#### **1. Aspek Pendidikan dan Kesadaran**

Pada kebijakan pemerintah melalui Peraturan Presiden No. 16 tahun 2017 tentang Kebijakan Kelautan Indonesia, sebagai upaya penguatan kualitas SDA. Kebijakan tersebut meliputi pembangunan pendidikan maritim, penguasaan bidang kemaritiman dan pengembangan serta pemanfaatan teknologi kelautan. Hal ini menunjukkan adanya sikap peduli terhadap perencanaan, pengelolaan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia dengan wawasan kemaritiman serta mengembangkan potensi SDA. Sebagai tanggapan akan kebutuhan dan kebijakan tersebut maka Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bekerjasama dalam menggagas sebuah kebijakan program baru yaitu Kurikulum Maritim yang bertujuan mengembangkan potensi kemaritiman pada beberapa waktu kedepan (Prasetya et al., 2024)

#### **2. Aspek Infrastruktur**

Pada pilar ketiga strategi PMD menjelaskan komitmen Indonesia dalam bidang pengembangan infrastruktrur dan konektivitas maritim. Pada pilar ini, Indonesia memfokuskan untuk membangun ekonomi berbasis kelautan (ekonomi kelautan) yang kuat serta efisien. Wilayah Indonesia yang terbentang dari Sabang sampai Merauke menyadarkan pentingnya pemerataan pembangunan, mengingat ada banyak warga negara Indonesia yang mengandalkan ekonomi kelautan. Pembangunan infratruktur terutama di wilayah pelabuhan dan laut akan memperlancar jalur distribusi barang.

Guna mendukung terealisasinya konektivitas laut yang baik, pemerintah Indonesia membangun tol laut yang merupakan upaya untuk menciptakan konektivitas pada transportasi laut (Hidayanti & Yusran, 2023). Tujuannya adalah untuk membawa komoditas barang dari Sabang sampai Merauke dengan terjadwal. Selain itu, dengan terciptanya tol laut, harga barang akan menjadi lebih stabil dan tidak ada ketimpangan atau perbedaan harga yang signifikan (Manggala, 2025)

### 3. Aspek Ekonomi

Penghitungan ekonomi maritim pada tingkat nasional diperlukan untuk menilai secara objektif besaran ekonomi maritim Indonesia secara menyeluruh, termasuk kontribusi sektor maritim pada Produk Domestik Bruto (PDB). Perhitungan tersebut digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan kelautan. Gerakan desentralisasi kelautan berawal dari era reformasi, dimana pemerintah daerah provinsi diberi kewenangan mengelola sumber daya kelautan, termasuk pulau-pulau kecil dalam radius 12 mil laut, serta kabupaten/kota diberikan hak bagi hasil laut dari pengelolaan sumber daya kelautan dalam wilayah 4 mil laut. Di samping itu pemerintah daerah dan masyarakat secara terukur dilibatkan dalam pengawasan wilayah laut. Hal tersebut, perlu mendapatkan perhatian khusus dalam desain hubungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah, serta masyarakat dalam kaitannya dengan rancangan bangun kelembagaan pusat dan daerah (Wibowo et al., 2021)

### 4. Aspek Pertahanan dan Keamanan

Kerja sama dengan negara-negara regional dan internasional diperlukan untuk meningkatkan keamanan maritim. Ini dapat dilakukan melalui peningkatan patroli laut, kerja sama intelijen, dan pengembangan kapasitas lembaga keamanan maritim.

Selain itu, Penguatan sistem pengawasan juga menjadi prioritas penting. Sistem ini berbasis radar, satelit, dan pesawat nirawak yang memungkinkan pemantauan lebih akurat dan real-time terhadap aktivitas di Laut Natuna Utara. Teknologi pengawasan modern meningkatkan maritime domain awareness Indonesia, sehingga deteksi dini terhadap kapal ilegal dapat dilakukan sebelum masuk terlalu jauh ke perairan Indonesia (Heppi, 2023). Penjelasan ini menegaskan bahwa modernisasi sistem pemantauan menjadi kunci dalam menutup celah yang sebelumnya sering dimanfaatkan kapal asing. Program Kampung Bahari Nusantara merupakan inovasi yang mengintegrasikan masyarakat pesisir ke dalam sistem pertahanan semesta. Melalui program ini, masyarakat dibekali pelatihan, informasi, dan dukungan agar mampu berperan sebagai bagian dari sistem peringatan dini (Distincta et al., 2025). Penjelasan ini mengindikasikan bahwa negara tidak hanya mengandalkan aparat militer, melainkan juga memperluas basis pertahanan hingga ke masyarakat sipil sebagai force multiplier

### 5. Aspek Lingkungan

Perkembangan lingkungan strategis Indonesia mengalami perubahan pesat yang tidak pernah terbayangkan satudekade lalu. Kondisi geopolitik dan geostrategik di Asia Timur dan Asia Tenggara yang diwarnai oleh sejumlah ketegangan berpotensi berkembang menjadi sumber konflik baru yang dapat mengganggu ketahanan regional. Untuk itu, Indonesia harus mampu menunjukkan kepemimpinan (leadership) dalam bidang kelautan regional dan global, meningkatkan kerja sama bilateral dengan negara-negara strategis, serta memainkan peran kepemimpinan dalam menciptakan suatu arsitektur keamanan di Asia. Dimensi maritim yang kuat harus mampu mewakili implementasi politikluar negeri bebas aktif yang tercermin dalam sumber daya diplomasi yang memadai (Wibowo et al., 2021)

Selain itu, Pengelolaan lingkungan berkelanjutan perlu menjadi prioritas. Ini dapat dilakukan melalui implementasi kebijakan lingkungan yang ketat, pengembangan teknologi ramah lingkungan, dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konservasi

## KESIMPULAN

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki potensi ekonomi maritim yang sangat besar dengan luas wilayah laut mencapai 5,8 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 104.000 km, namun potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dengan kontribusi sektor maritim terhadap PDB nasional yang hanya mencapai 11,31% pada tahun 2020, jauh di bawah negara tetangga seperti Vietnam yang mencapai 57,63%. Meskipun pemerintah telah mencanangkan berbagai kebijakan strategis melalui Visi Poros Maritim Dunia dengan tujuh pilar kebijakan, program tol laut, serta Rencana Aksi Nasional Ekonomi Biru, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan signifikan seperti infrastruktur maritim yang belum memadai, rendahnya kesadaran maritim masyarakat (kurang dari 5%), isu keamanan maritim termasuk illegal fishing dan intrusi kapal asing, degradasi ekosistem laut, serta lemahnya koordinasi antarsektor. Untuk mengoptimalkan ekonomi biru berkelanjutan, diperlukan strategi penguatan yang komprehensif meliputi peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan maritim dan kurikulum berbasis kemaritiman, pembangunan infrastruktur konektivitas maritim, desentralisasi pengelolaan sumber daya kelautan, modernisasi sistem pengawasan berbasis teknologi (AI, IoT, satelit), penguatan kerja sama internasional dalam keamanan maritim, serta implementasi kebijakan lingkungan yang ketat untuk menjaga keberlanjutan ekosistem laut. Dengan implementasi strategi yang terintegrasi dan melibatkan kolaborasi pentahelix (pemerintah, bisnis, media, akademisi, dan masyarakat), Indonesia memiliki peluang besar untuk mewujudkan visi sebagai poros maritim dunia dan mencapai Indonesia Emas 2045 dengan ekonomi maritim yang kuat, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, N. A., & Marselina, A. D. (2024). Wawasan Nusantara: Konsep dan Implementasi dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 231–238.
- Fardhal Virgiawan Ramadhan, & Ade Chaerul. (2023). Peluang dan Tantangan Indonesia Menuju Poros Maritim Dunia: Perspektif Politik Internasional. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 262–272. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v1i3.460>
- Hastuti, H., Muhidu, A., Rastin, R., & Agus Mokodompit, E. (2023). Indonesia's Marine Economic Potential As A Maritime Country. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(4), 813–825. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i4.897>
- Hidayatullah, N. L. (2025). Indonesia's Maritime Foreign Policy Change: from National Interest to Multilateral Leadership. *SIYAR Journal*, 5(1), 107–139.
- Indrawati, Lia, R., & Rahmar. (2024). Pengenalan Wawasan Kemaritiman Siswa Sekolah Dasar Dalam Upaya Cinta Laut Sejak Kecil. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 10(3), 17–24.
- Khoir, V. I. M. (2024). Menuju Poros Maritim Dunia: Mewujudkan Potensi Maritim Untuk Ekonomi Indonesia Yang Inklusif Dan Berkelanjutan. 1–23.
- Manggala, G. (2025). Strategi Poros Maritim Dunia Dalam Mewujudkan Pengembalian Identitas Indonesia Sebagai Bangsa Maritim. *Indonesian Journal of International Relations*, 9(1), 116–138. <https://doi.org/10.32787/ijir.v9i1.656>

- Najib, A. (2025). Pembangunan Hukum Kedaulatan Perairan Dalam Mewujudkan Visi Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia. *HUKMY: Jurnal Hukum*, 5(1), 922–943. <https://doi.org/10.35316/hukmy.2025.v5i1.922-943>
- Nikawanti, G. (2021). Building food security from indonesia's maritime wealth. *Jurnal Kemaritiman: Indonesian Journal of Maritime*, 2(2), 149–150.
- Prasetya, M. F., Maryani, E., & Ruhimat, M. (2024). Kajian Pengembangan Kurikulum Maritim dalam Menumbuhkan Rasa Cinta Bahari Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan ...*, 9(2), 120–127. <http://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/126%0Ahttps://jppg.uho.ac.id/index.php/journal/article/download/126/53>
- SEKOLAH STAF DAN KOMANDO TNI ANGKATAN LAUT. (2023). *Jurnal Maritim Indonesia*. 11(4). [www.seskoal.tnial.mil.id](http://www.seskoal.tnial.mil.id)
- Sriantini, A., Febriana, E., & Ardiana, N. (2025). Media Edukasi Maritim untuk Anak dan Keluarga Nelayan Keputih Timur Gang Pompa Air. 1, 2250–2254.
- Utomo, H. S., Effendi, A., & Simangunsong, S. P. (2025). Potensi dan Tantangan Indonesia sebagai Negara Maritim dalam Mewujudkan Poros Maritim Dunia. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 2(5), 659–665. <https://ojs.arbain.co.id/index.php/jkc/index>
- Wahyudi, A., Meideri, A., & Triyulianto, E. (2024). Eksistensi Negara Indonesia Sebagai Poros Maritim Dunia Guna Mendukung Pertahanan Negara. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 8454–8459. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5763>
- Wibowo, A., Prabawa, E., & Sugiarto, E. (2021). Manajemen Strategi Pengelolaan Sumber Daya Maritim Di Indonesia. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(2), 163–170. <https://doi.org/10.23969/kebijakan.v12i2.4201>.